

**PENERAPAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* DALAM  
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII DI  
MTs NEGERI NGUNUT PONOROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**Exi Kori' Dian Tiama**  
**NIM. 04471200**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Exi Kori' Dian Tiama

NIM : 04471200

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Yang menyatakan,



Exi Kori' Dian Tiama  
NIM. 04471200

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudari Exi Kori' Dian Tiama

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Exi Kori' Dian Tiama  
NIM : 04471200  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Information Search* Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 juni 2008

Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 150253888

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Skripsi  
Saudari Exi Kori' Dian Tiama

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Exi Kori' Dian Tiama  
NIM : 04471200  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Information Search* Dalam  
Pengembangan Pembelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri  
Ngunut Ponorogo

dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 25 juni 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Konsultan



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 150253888



**PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/2761/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Strategi *Information Search* Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Exi Kori' Dian Tiama

NIM : 04471200

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 25 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B+ (83,66)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 150253888

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag

NIP.150253369

Drs. H. Suisyanto, M. Ag

NIP.150277410

Yogyakarta, 07 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP.150240526

## MOTTO

لكل شيء طريق وطريقة الجنة العلم (رواه الد يلمى)

*“Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya), dan metode masuk surga adalah ilmu. (HR. Dailami)”<sup>1</sup>*

*“apa yang saya dengar, saya lupa”*

*“apa yang saya lihat, saya ingat”*

*“apa yang saya lakukan, saya paham”<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Hadis Dailami yang dikutip dari buku Beberapa Aspek Pendidikan Islam karangan Abu Tauhied, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hal. 73

<sup>2</sup> Dikutip dari teori Confusius dalam buku karangan Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : YAPPENDIS Datamedia, 2005), hal. 1.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Almamaterku tercinta Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas  
Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Karena hanya dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini adalah berdasarkan penelitian kepustakaan yang proses penelitiannya sudah dimulai sejak tanggal 1 Maret sampai 1 Juni. Atas selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi kesempurnaan skripsi ini.



4. Seluruh Dosen dan Staff karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
5. Kepala madrasah, guru dan karyawan MTs N Ngunut Ponorogo, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga, Bapak, Ibu serta saudara-saudaraku tercinta yang setiap saat tanpa henti mencurahkan kasih sayang dan melantunkan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua teman-teman KI tahun 2004/2005 yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Jaza-kumullah ah-sana al-jaza'*. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah Milik Allah sehingga pada akhirnya, segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini, penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terima kasih.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Penulis



Exi Kori' Dian Tiama

NIM. 04471200

## ABSTRAK

EXI KORI' DIAN TIAMA. Penerapan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem, suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, serta dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Adapun salah satu komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran, oleh sebab itu strategi sangat penting dalam proses pembelajaran,

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang penerapan strategi *Information Search*, faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Information Saerch* dalam pembelajaran fiqh serta kontribusi yang diberikan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan mengambil latar MTs Negeri Ngunut Ponorogo, yang dalam hal ini meneliti tentang bagaimana penerapan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Information Saerch* serta kontribusi yang diberikan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Metode Observasi, wawancara, dokumentasi dan Questionare (angket). Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu data yang diperoleh dilapangan yang dikumpulkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan dua cara berfikir yaitu induktif dan deduktif. Sedangkan data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan rumus  $P = \frac{F \times 100\%}{N}$

N

Dengan keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Penerapan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh meliputi : a) Pendahuluan: ada salam, absensi, apersepsi, pretest. b) Inti: Siswa membaca lembar kerja siswa (LKS), dilanjutkan dengan siswa dibagi dalam delapan kelompok, Guru membagikan selebaran yang berisi materi yaitu salat jama' dan Qasar dan juga 3 pertanyaan, setelah itu siswa mengerjakannya diperpustakaan sekolah karena diperpustakaan banyak buku paket yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai jawaban dikumpulkan dan setelah itu siswa kembali ke kelas, siswa mempresentasikan jawaban dan guru meninjau jawaban siswa dan mengembangkan jawaban dari soal yang diberikan. c) Penutup: post test, hamdalah dan salam. 2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh.

Faktor penghambatnya : latar belakang siswa yang bervariasi, minimnya buku paket fiqh, waktu, siswa kurang terkontrol. Dan faktor pendukung : dukungan dari pihak perpustakaan, siswa, guru, orang tua, dan strategi informasi search signifikan dengan materi fiqh 3. Kontribusi yang diberikan dari penerapan strategi *Information Search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Tercipta pembelajaran yang aktif (*active learning*), nilai fiqh siswa mengalami peningkatan, siswa semakin tahu pentingnya perpustakaan sebagai salah satu sumber pembelajaran, membantu siswa beradaptasi dengan antar siswa, guru dan lingkungan sekolah, siswa semakin percaya diri, guru lain juga dapat terinspirasi untuk menerapkan strategi *information search*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Landasan Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI NGUNUT PONOROGO</b>	
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	32
C. Strukutur Organisasi .....	36
D. Kondisi Guru, Siswa, dan Karyawan .....	37
E. Sarana dan Prasarana.....	40

**BAB III : PELAKSANAAN STRATEGI INFORMATION SEARCH  
DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQH KELAS  
VII DI MTS NEGERI NGUNUT PONOROGO**

A. Strategi pembelajaran aktif.....	42
B. Pembelajaran aktif di MTs Negeri Ngunut Ponorogo bidang studi fiqh.....	47
C. Pembelajaran Fiqh Dengan Menggunakan Strategi <i>Information Search</i> Kelas VII Di MTs Negeri Ngunut Ponorogo.....	57
D. Pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi information search kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo..	76
E. Faktor penghambat dan pendukung penerapan startegi information search dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo.....	86
F. Kotribusi yang diberikan dari penerapan strategi information search dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo.....	89

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-Saran .....	92
C. Kata Penutup .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	96
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-nama Kepala MTs Negeri Ngunut Ponorogo Yang Pernah Memimpin Mulai Tahun 1993-2008 .....	35
Table II	Struktur Organisasi Yang Ada Di MTs Negeri Ngunut Ponorogo .....	36
Tabel III	Nama-nama guru MTs N Ngunut Ponorogo serta bidang studi yang diajarkan dan jabatan lain yang dimiliki .....	37
Tabel IV	Keadaan Guru Berdasarkan Ijazah Yang Dimiliki serta GT dan GTT .....	39
Tabel V	Jumlah Siswa MTs Negeri Ngunut Ponorogo Periode 2007/2008 .....	39
Tabel VI	Nama-nama Karyawan Serta Jabatannya Di MTs Negeri Ngunut Periode 2007/2008 .....	40
Tabel VII	Sarana Prasarana Yang Ada Di MTs Negeri Ngunut Ponorogo .....	41
Table VIII	Sikap Guru Terhadap Siswa Saat Mengajar Fiqh.....	60
Tabel IX	Pendidikan terakhir siswa MTs Negeri Ngunut Ponorogo .....	61
Tabel X	Dorongan Siswa Untuk Masuk Ke MTs Negeri Ngunut Ponorogo .....	62
Tabel: XI	Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fiqh.....	63
Tabel: XII	Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Fiqh .....	64
Tabel XIII	Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fiqh Yang Diajarkan.....	72

Tabel XIV	Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran Fiqh.....	73
Tabel XV	Pendapat Siswa Tentang Cara Guru Dalam Mengajarkan Fiqh.....	74
Tabel XVI	Penggunaan Strategi Oleh Guru Fiqh .....	75
Tabel XVII	Sikap Siswa Pada Saat Strategi Information Search Diterapkan.....	83
Tabel XVIII	Tanggapan Siswa Tentang Strategi Information Search.....	84
Tabel XIX	Penerapan Strategi Information Search Pada Guru Lain .....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi di antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.<sup>1</sup>

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu disebabkan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka merupakan suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada individu yang sama, satu dengan lainnya. Ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan.

Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horizontal dan segi vertikal.<sup>2</sup> Perbedaan-perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu yakni faktor warisan keturunan dan faktor pengaruh

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 1.

<sup>2</sup> Perbedaan dari segi horizontal, memandang setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti : tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan. Dan dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti : bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh.

lingkungan.<sup>3</sup> Perbedaan dan kesamaan itu sulit ditelusuri lebih rinci, karena suatu individu sangat kompleks. Itulah sebabnya seorang pendidik tidak mungkin menuntut hal yang sama kepada semua siswa. Karena itu perlu pertimbangan dan memperhatikan perbedaan individu dalam situasi pengajaran dan kedudukannya sebagai makhluk sosial dengan latar belakang pendidikan yang berlainan.

Perbedaan individual anak didik, sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan strategi yang sebaiknya digunakan demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional pada lembaga-lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai suatu lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam bentuk sekolah lanjutan menengah yang bercirikan agama Islam. Oleh karena itu, di MTs diajarkan pendidikan agama Islam secara lebih luas dan mendalam bila dibandingkan dengan pendidikan umum yang setingkat. Materi-materi pendidikan agama Islam tidak hanya diketahui sebagai disiplin ilmu saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan sehari-hari oleh siswa.

MTs Negeri Ngunut ini adalah salah satu lembaga pendidikan menengah setingkat SLTP yang dikelola oleh Departemen Agama dan MTs negeri ngunut adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun siswa di MTs Negeri Ngunut ini beraneka ragam latar belakang pendidikannya, ada yang dari

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hal 180.

<sup>4</sup> Ibid, hal 89-90

pondok pesantren, ada yang dari Sekolah Dasar dan ada pula yang dari Madrasah Ibtidaiyah.<sup>5</sup>

Faktor yang cukup berpengaruh terhadap perbedaan tingkat pemahaman siswa juga disebabkan oleh latar belakang lingkungan, seperti ada siswa yang dapat tambahan sekolah di Madrasah Diniyah (MADIN) dan ada pula yang tidak.

Masalah lain yang muncul pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama Fiqh di MTs Negeri Ngunut adalah terbatasnya waktu pembelajaran, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak, dan dalam pembelajaran Fiqh tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan harus benar-benar memahami, dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya beragam permasalahan di atas, maka seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. Karena Guru merupakan komponen yang mempunyai dominasi untuk menciptakan, mengembangkan serta mengatur situasi yang kondusif sebagai sarana belajar siswa, sehingga mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itulah, maka seorang guru harus menyadari hal tersebut di atas, agar dalam pembelajaran agama dapat terlaksana, baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan sekitarnya.

Pergeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran peserta didik, seperti belajar melalui

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri Ngunut Ponorogo, Drs. H. Mudir Sunani, 28 Januari 2008.

internet, yang merupakan alat bantu mempercepat proses *distributed knowledge*. Hal ini akan berpengaruh pada fungsi pendidik, yaitu sebagai *fasilitator, moderator, mediator, motivator*, dalam proses pembelajaran. Pengajar dalam hal ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, tetapi merupakan salah satu sumber dari sekian sumber belajar di dalam proses pembelajaran. Karena saat sekarang ini peserta didik lebih banyak belajar dari media elektronik dan media lain dari pada guru. dengan demikian, salah satu tugas pendidik adalah bagaimana mengajar peserta didik untuk mengakses sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan dari berbagai sumber belajar dan peningkatan kemampuan peserta didik untuk memproses informasi yang ditemukan peserta didik. strategi pengajaran yang demikian menitikberatkan pada usaha pengembangan ketrampilan berfikir untuk memproses informasi yang berguna. Belajar seperti inilah yang disebut cara belajar siswa aktif (CBSA).

CBSA merupakan suatu perangkat teknologi dalam pengajaran yang dikembangkan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak tahun 1979. Cara belajar siswa aktif tidak berarti cara mengajar guru pasif, tidak berarti bahwa apabila siswa belajar secara aktif, maka guru makin pasif.<sup>6</sup>

CBSA sebagai istilah yang sama maknanya dengan "*Students Active Learning*", CBSA bukanlah sebuah ilmu atau teori tetapi merupakan salah satu strategi pengajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sehingga peserta

---

<sup>6</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal 80

didik mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran CBSA bukan sebagai hal baru. Malahan, dalam teori pengajaran CBSA merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang semestinya. Dan untuk memenuhi prinsip-prinsip pengajaran, aktifitas, individualitas, kebebasan, kerjasama dan prinsip pengajaran lainnya, kehadiran strategi CBSA merupakan jawaban yang tepat dan wajar.<sup>7</sup>

Pergantian kurikulum yang ada di MTs Negeri Ngunut Ponorogo dari kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan. (KTSP) memberikan otonomi yang luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan KTSP, maka di butuhkan tenaga profesional salah satunya adalah guru yang profesioanal, seperti yang dijelaskan dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab II pasal 6 berbunyi :

*Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta*

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal 61

*didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".<sup>8</sup>*

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka Guru MTs Negeri Ngunut melakukan pengembangan dalam proses belajar mengajar, dan salah satu guru yang melakukan pengembangan pembelajaran adalah guru Fiqh kelas VII. Suatu cara yang dilakukan guru Fiqh adalah dengan menerapkan strategi *information search* (mencari informasi), strategi ini di rasa sesuai karena dalam strategi ini siswa mencari informasi- informasi tambahan agar pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan semakin luas, siswa juga bisa menjawab dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan. Dalam penerapan starategi ini tidak hanya siswa yang aktif mencari informasi, tetapi guru juga dituntut untuk lebih aktif, tidak hanya mengandalkan buku panduan dari sekolah saja. Karena, selain pemilihan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari peran guru, agar tercapai hasil pembelajaran yang diinginkan secara optimal.<sup>9</sup>

Dari uraian-uraian di atas, penulis mempunyai perhatian besar untuk mengetahui, menganalisis lebih lanjut permasalahan yang dihadapi guru Fiqh dalam pengembangan pembelajaran yang direalisasikan dalam penerapan strategi *information search* (mencari informasi).

---

hal 8 <sup>8</sup> Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

<sup>9</sup> Hasil wawancara sementara dengan guru fiqh kelas VII, Yukla Hanifah, S.Pdi.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan strategi *information search* (mencari informasi) dalam pengembangan pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo?
2. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *information search* (mencari informasi) dalam pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut?
3. Kontribusi apa yang diberikan strategi *information search* terhadap pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo?

## C. Tujuan dan kegunaan penelitian.

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo.
- b. Merumuskan faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Negeri Ngunut.
- c. Mengetahui kontribusi apa saja yang diberikan strategi *information search* terhadap pengembangan pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna dalam penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi akademisi dan praktisi pendidik yang terkait dengan pengembangan pembelajaran Fiqh.

## D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang penerapan strategi, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi, diantaranya :

*Pertama*, Umi Rosidah, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, dengan judul *strategi belajar mengajar di pondok pesantren an-Nur Ngrukem Yogyakarta*. Skripsi ini mengkaji tentang berbagai metode atau teknik strategi belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren yang tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan di luar pondok.

*Kedua*, Erna Zakiyah, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000, dengan judul *strategi pengajaran PAI di SLTP Terbuka Tempuran Magelang*. Skripsi ini mencoba mendiskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran PAI di SLTP terbuka Tempuran Magelang serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI, juga faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran PAI.



Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Walaupun kedua skripsi diatas sama-sama penelitian lapangan dan membahas tentang strategi pembelajaran, tetapi belum spesifik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih ditekankan pada satu strategi yaitu strategi *information search* (mencari informasi) dalam pengembangan pembelajaran fiqh.

Sedangkan buku yang peneliti jadikan telaah antara lain :

- Buku karangan Mel Silberman yang berjudul *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dalam buku tersebut ada 101 pembelajaran aktif dan langkah-langkahnya. Salah satu pembelajaran aktif tersebut adalah strategi *information search* (mencari informasi).
- Buku karangan Wina Sanjaya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, buku ini membahas tentang strategi pembelajaran, antara lain pengertian strategi dan juga prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## E. Landasan Teoritik

### 1. Penerapan Strategi *Information Search* ( Mencari Informasi )

#### a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata "terap" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti pemasangan, hal mempraktikkan, pengenalan.<sup>10</sup>

#### b. Strategi

Strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah ini kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan.

Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional, khususnya dalam proses belajar mengajar, maka pengertiannya adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan. Sedangkan strategi dalam kamus istilah pendidikan dan umum berarti cara penyusunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1598.

<sup>11</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu 1987), hal 15.

Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum pada kegiatan guru terhadap anak didik, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>12</sup>

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick dan Carey (1985) menyebutkan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>13</sup>

Adapun strategi dalam pendidikan Islam adalah seperti yang terdapat dalam QS.Ali Imron : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu

Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*., hal. 5.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet III (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 126.

keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. QS. Ali Imran : 159<sup>14</sup>

Pengertian yang dapat diambil dari firman Alloh ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan berdakwah atau tujuan mendidik dan mengajar umat itu haruslah dengan cara-cara yang didaktis-metodis, artinya haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil.<sup>15</sup>

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh Tabrani (1998 : 165) strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi empat hal yaitu :

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, AL-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro, 2005), hal. 71.

<sup>15</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah Sunan Kalijaga, 1990), hal. 74.

<sup>16</sup> PBM-PAI di sekolah, *Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, cet I Fak Tarbiyah IAIN Walisongo (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal 194.

Menurut Killen, Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa seorang guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran antara lain :

1. *Berorientasi pada tujuan*

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala kreatifitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Aktifitas*

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa.

3. *Individualitas*

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

#### 4. *Integritas*

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.<sup>17</sup>

#### c. *Information search (mencari informasi)*

Metode ini sama dengan ujian buka buku. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan, yang diajukan kepadanya. Metode ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.

Dalam buku *Active Learning* karangan Mel Silberman dijelaskan prosedur atau langkah-langkah strategi *information search* yaitu :

1. Buatlah kelompok pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi, yang dapat dijumpai pada sumber materi yang telah ada dan buat untuk peserta didik, sumber informasi bisa mencakup :

- Selebaran

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. hal 131-133.

- Dokumen
  - Buku teks
  - Buku panduan
  - Komputer mengakses informasi
  - Barang hasil karya manusia
  - Perlengkapan keras ( mesin ) dan lain-lain
2. Berilah pertanyaan-pertanyaan tentang topik
  3. Biarkan peserta didik mencari informasi dalam tim kecil. Persaingan sehat bisa membantu untuk mendorong berpartisipasi
  4. Tinjau kembali jawaban selagi di kelas. Kembangkan jawaban untuk memperluas jawaban.<sup>18</sup>

Jadi strategi *information search* ini adalah cara yang diambil untuk menyampaikan atau mengajarkan bahan atau materi kepada siswa, agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penerapan strategi ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif karena siswa mencari informasi sendiri tentang materi yang sedang dibahas.

Adapun maksud dari Penerapan strategi *information search* (mencari informasi) yang ada di MTs Negeri Ngunut adalah sebuah strategi yang dipakai oleh guru Fiqh dalam pembelajaran yang berada di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Strategi ini diterapkan karena dianggap sesuai dalam upaya pengembangan pembelajaran

---

<sup>18</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta : YAPPENDIS, Datamedia 2005), hal 145.

Fiqh, dimana siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan dengan mencari jawaban dari selebaran yang guru berikan, dan juga seorang siswa mencari informasi tentang materi yang dipelajari dalam kelas, baik itu dari jurnal, buku-buku yang ada di perpustakaan dan lain-lain, agar siswa semakin bertambah wawasannya mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Tidak hanya siswa saja yang aktif dalam strategi ini, tetapi guru juga mencari informasi tambahan apabila buku pegangan guru kurang lengkap.

### **3. Pengembangan Pembelajaran Fiqh**

#### ***a. Pengembangan***

Pengembangan berasal dari kata "kembang" yang berarti menjadi maju, sempurna, berkembang. Jadi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar sesuatu tersebut bertambah maju, berkembang menuju kearah kesempurnaan.<sup>19</sup> Sedangkan Pengembangan yang dimaksud pada skripsi ini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru Fiqh, terutama pada kelas VII dalam proses belajar mengajar, agar dalam pembelajaran Fiqh dapat berjalan dengan efektif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun pengembangan yang dilakukan guru Fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo adalah:

---

<sup>19</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal 700.



## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya berusaha, berlatih, jadi pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>20</sup>

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila yang diinginkan hasil belajar yang lebih baik.

Kurikulum yang di pakai MTs Negeri Ngunut adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebagai kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum ini mulai diterapkan tahun ajaran 2006-2007, KTSP disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan masing-masing, pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksanaan

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1992), hal. 2.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, cet V (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal 57.

pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan).

Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut. Diasumsikan demikian karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penyusunannya, dan mereka (guru) yang akan melaksanakannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami betul apa yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing. Mereka pula yang akan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggungjawab guru secara professional.<sup>22</sup>

Dari keterangan di atas maka seorang guru harus benar-benar bisa mandiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problema yang sering muncul dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Dengan demikian implementasi KTSP yang ditunjang oleh kemandirian aktif, kreatif,

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 40

efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Salah satu cara yang dilakukan MTs Negeri Ngunut dalam pelaksanaan KTSP adalah dengan meningkatkan proses belajar mengajar, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, seperti yang terdapat dalam undang-undang No 19 tahun 2005 tentang peraturan pemerintah pada bab IV pasal 19 yaitu bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>23</sup>

Dengan adanya peraturan pemerintah di atas maka seorang guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya yaitu dengan penerapan strategi agar siswa tidak bosan dalam belajar. Salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah guru menerapkan strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Realita membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau metode mengajar yang kurang tepat, sering terjadi proses belajar mengajar yang kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif disebabkan penentuan cara belajar

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hal 164

yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan terkesan para guru sangat nyaman menggunakan metode belajar monoton seperti ceramah untuk seluruh belajar mengajar.

Dalam aktifitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi.

Ke enam faktor tersebut yaitu:

1. faktor tujuan
2. faktor pendidik
3. faktor peserta didik
4. faktor isi atau materi pendidikan
5. faktor metode pendidikan
6. faktor situasi lingkungan.<sup>24</sup>

Menurut Edi Suardi ciri-ciri belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- Belajar mengajar memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Kegiatan belajar ditandai dengan satu pengharapan materi yang khusus.
- Ditandai dengan aktifitas anak didik.

---

<sup>24</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet IV (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal 7-10

- Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif
- Dalam proses belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- Ada batas waktu.
- Evaluasi.<sup>25</sup>

### **Komponen-komponen dalam pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem, suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, serta dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga kependidikan khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media pengajaran
7. Evaluasi pengajaran<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 40-41.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 77.

Di tengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk madrasah, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Adapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut.

Dalam undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 20 dijelaskan bahwa "dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban, salah satunya yaitu : merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran".<sup>27</sup>

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing-masing guru di kelas. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, sehingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil yang optimal. Guru sebagai pekerja profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan tentang keguruan.

---

<sup>27</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, cet II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 17.

### c. *Fiqh*

Fiqh menurut bahasa bermakna tahu dan paham sedangkan menurut istilah ialah ilmu syariat, dan orang yang mengetahui ilmu fiqh dinamai faqih.<sup>28</sup>

Adapun definisi ilmu fiqh secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>29</sup> Fiqh adalah merupakan mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang hukum-hukum Islam.

Adapun fiqh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua kelas yang ada di MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Tujuan pembelajaran Fiqh pada sekolah di MTs khususnya di MTs Negeri Ngunut Ponorogo adalah :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengenalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

---

<sup>28</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, cet II, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 15.

<sup>29</sup> Syafi'i Karim, *Fiqh, Ushul Fiqh*, cet IV (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal 18.

#### 4. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan metode penelitian, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif. adapun dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### 1. Metode Penentuan Subjek.

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai suatu penelitian.

Metode penelitian ini ada dua macam, yaitu

##### 1. Metode Populasi

Langkah penentuan subjek ini diambil dengan cara populasi, sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah :

- a. Kepala Sekolah MTs Negeri Ngunut Ponorogo.
- b. Tenaga pendidik atau guru Fiqh kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo.

##### 2. Metode Sampling

Yang dimaksud sampel adalah sebagai suatu wakil populasi yang diteliti. Adapun salah satu cara pengambilan sampel yang *representative* adalah secara acak atau random. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal, 70.



populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>31</sup>

Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi, yaitu :

- a) Kelas VII A berjumlah 33 siswa x 30% = 10 siswa
- b) Kelas VII B berjumlah 33 siswa x 30% = 10 siswa
- c) Kelas VII C berjumlah 33 siswa x 30% = 10 siswa
- d) Kelas VII D berjumlah 33 siswa x 30% = 10 siswa

Seluruh sampel berjumlah 40 siswa hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yakni untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri Nguntur Ponorogo.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 253

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 134

a. Metode Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*) atau mengutip istilah yang dipakai Kontjaraningrat dengan istilah observasi terlibat,<sup>33</sup> yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat, sedetail mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>34</sup> Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang penerapan strategi *information search* (mencari informasi) dalam pengembangan pembelajaran Fiqh melalui observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Disamping itu metode ini juga digunakan untuk mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada, baik dengan kondisi fisik, letak geografis maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya KBM serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>33</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 5.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 117.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>

Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Ngunut kepada Kepala Madrasah tersebut. Selanjutnya wawancara dengan guru atau tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi *information search* dalam upaya pengembangan pembelajaran Fiqh.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Ngunut Ponorogo, struktur kondisi guru, karyawan dan peserta didik, struktur organisasi serta fasilitas sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode *Questionare* (angket)

Pada dasarnya metode angket ini tidak jauh berbeda dengan metode wawancara, karena keduanya sama-sama mengajukan pertanyaan-pertanyaan, hanya saja pertanyaan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

pada wawancara diungkap dengan lisan, sedangkan Questionare dengan tulisan. Metode *Questionare* yang digunakan dalam penelitian ini adalah questionar langsung, yaitu jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinanya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Metode angket ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai proses penerapan strategi *information search* (mencari informasi) dalam mengajarkan Fiqh, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses mengajarkan Fiqh di dalam kelas, angket ini akan di bagikan kepada siswa kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo.

### 3. *Metode Analisis Data*

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi yang telah diperoleh, maka penulis menggunakan dua analisis yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang akan dijelaskan dibawah ini :

#### a. *Analisis kualitatif*

Adalah suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang tidak berupa angka, yang telah diperoleh dari metode-metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi. Analisis kualitatif ini menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: andi offset, 2002), hal 158.

hasil penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua macam cara berfikir, yaitu :

1). Induktif

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>37</sup> Metode ini penulis gunakan dalam upaya mencari kesimpulan atas proses belajar Fiqh.

2). Deduktif

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang umum kepada fakta-fakta yang bersifat khusus. Prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.<sup>38</sup> Metode ini penulis gunakan dalam upaya menganalisa proses pengajaran fiqh dengan penerapan strategi *information search*.

b. Analisis kuantitatif

Bentuk analisis ini digunakan terutama dalam pengelolaan data angket yaitu dengan analisis statistik yang membahas atau mempelajari tentang cara-cara mengumpulkan,

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, cet. XXXII (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal 42.

<sup>38</sup> Ibid, hal. 36.

mengolah, menyajikan dan menganalisis data dengan teratur, singkat, dan sederhana sehingga mudah menarik perhatian.

Rumus persentasinya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase<sup>39</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

### A. Bab pertama

Sebagai pengantar penelitian, berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo.

### B. Bab kedua

Menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Bab ini berisi pembahasan deskripsi wilayah, keadaan umum MTs Negeri Ngunut Ponorogo yang meliputi letak geografis, sejarah

---

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 1996 ), hal. 43.

berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana atau fasilitas serta hal-hal lain yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum MTs tersebut.

### *C. Bab ketiga*

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Ngunut, yaitu membahas tentang strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif di MTs Negeri Ngunut ponorogo bidang studi fiqh dan pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *Information Search* kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo serta pelaksanaan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran Fiqh kelas VII., serta mendiskripsikan tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat diterapkannya strategi *information search* dan kontribusi yang diberikan dari penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo.

### *D. Bab keempat*

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memperoleh berbagai macam informasi data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis menganalisis informasi dan data tersebut. Maka penulis berkesimpulan bahwa :

1. Proses pembelajaran fiqh dengan penerapan strategi *information search* di kelas VII MTs Negeri Ngunut Ponorogo adalah sebagai berikut :

Dalam mengawali pelajaran guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca lembar kerja siswa (LKS), dilanjutkan dengan penerapan strategi *information search*. Guru membagi siswa dalam delapan kelompok, satu kelompoknya terdiri dari empat siswa dan salah satu kelompok ada yang lima siswa karena jumlah siswa semuanya 33 siswa.

Setelah membagi kelompok, Guru membagikan selebaran yang berisi materi tentang salat jama' dan Qasar dan juga 3 pertanyaan. Setelah semua kelompok sudah dapat selebaran dari guru, maka guru mengajak siswa ke perpustakaan karena di perpustakaan ada buku paket yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Setelah selesai mengerjakan tugasnya siswa kembali ke kelas dan siswa mempresentasikan jawaban dan guru meninjau jawaban siswa dan mengembangkan jawaban dari soal yang diberikan. dan ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo

- 1) *Faktor penghambat*

Latar belakang pendidikan siswa sehingga guru harus sabar dan telaten, minimnya buku paket baik yang dimiliki siswa atau yang ada dipustakaaan, banyak memakan waktu , siswa kurang terkontrol.

- 2) *Faktor pendukung*

Dukungan dari pihak perpustakaan, dukungan dari guru fiqh yang memberikan informasi dan juga melakukan penilaian kepada siswa, dukungan dari siswa yang semangat dalam dalam pembelajaran fiqh. Strategi *information search* signifikan dengan materi fiqh.

3. Kontribusi yang diberikan dari penerapan strategi *information search* dalam pengembangan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo

Tercipta pembelajaran yang aktif (*active learning*) sehingga materi dan tujuan pembelajaran mudah dicapai. dan juga siswa semakin mengetahui pentingnya perpustakaan sekolah, Membantu siswa dalam beradaptasi baik dengan antar siswa, guru, dan lingkungan sekolah, semakin percaya diri, guru lain juga dapat terinspirasi untuk menerapkan strategi ini.

## B. Saran-Saran

### 1. Untuk guru fiqh atau sekolah

- a. Agar mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.
- b. Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga pengembangan pembelajaran fiqh dengan strategi *information search* semakin berhasil dengan baik.
- c. Menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan agar siswa tidak bosan dan senang membaca sehingga siswa semakin banyak mendapat informasi dan pengetahuan.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk bisa melanjutkan penelitian ini pada bentuk yang lebih sempurna dan spesifik lagi.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah akhirnya penulis memohon saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied  
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi  
1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani.  
2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Edisi revisi
- Ahmadi.  
2008. *Lembar Kerja Siswa*. Solo : Putra Kertonatan.
- Amir Abyan, Dkk  
2004. *Fiqh MTs Kelas VII*. Semarang : Karya Toha.
- Anas Sudjiono  
1996. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Depag RI  
2005. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro
- E. Mulyasa  
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet III. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fuad Ihsan  
2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. cet IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan  
2006. No 20 tahun 2003. cet I. Bandung : Fokusmedia.
- Lexy J. Moleong  
2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi Bandung : Remaja Rosda karya.
- Mahfudh Shalahuddin  
1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Masnur Muslich.  
2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mel Silberman  
2005. *Active Learning*. Yogyakarta : Yappendis.
- Mu'arif  
2005. *Wacana Pendidikan Kritis, Menelanjangi prolematika, Meretas masa depan pendidikan kita*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Nana Syaodih Sukmadinata  
2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet III. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik  
2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik  
2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- PBM-PAI di Sekolah  
1997. *Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* cet I. Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peter Salim & Yenny Salim.  
1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno  
2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. cet II. Bandung : Refika Aditama.
- Roestiyah. N.K  
2001. *Strategi Belajar Mengajar*. cet ke VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto.  
1992. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Subandijah  
1996. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto  
2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, edisi revisi. cet XIII. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi  
2001. *Metode Research Jilid I*. cet. XXXII Yogyakarta : Andi Offset.

Sutrisno Hadi

2002. *Metodologi Research*. jilid II. Yogyakarta : Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syafi'i. Karim

2007. *Fiqh, Ushul Fiqh*. cet IV Bandung : Pustaka Setia

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy

1998. *Pengantar Ilmu Fiqh*. cet II. Semarang : Pustaka Rizki Putra

Undang-Undang Guru Dan Dosen.

2007. No 14 Tahun 2005. cet II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Undang-undang&Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

2006. No 19 tahun 2005. Jakarta : Departemen Agama.

W. Gulo

2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Grasindo

Wina Sanjaya

2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.  
cet III Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA